

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi maupun data serta menganalisis data yang telah diperoleh. Penggunaan metode penelitian sangat penting dalam studi penelitian karena metode-metode ini digunakan untuk menguji kebenaran, menentukan data penilaian, menemukan dan mengembangkan pengetahuan, serta menilai validitas pengetahuan yang sudah ada guna mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut Sugiyono (2023:2) metode penelitian pada dasarnya adalah pendekatan ilmiah untuk mendapatkan data yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Data yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan untuk memahami, mengantisipasi, dan memecahkan suatu masalah. Dalam penelitian ini sendiri, metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dan metode verifikatif. Data penelitian yang didapatkan tersebut akan diolah dan dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif.

Metode kuantitatif merupakan metode tradisional yang sudah cukup lama digunakan sehingga menjadi tradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme, yang mana digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian dan data dianalisis secara

kuantitatif atau statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2023:16).

Kemudian mengenai pengertian dari metode deskriptif dan verifikatif yaitu sebagai berikut. Menurut pandangan Sugiyono (2023:63), metode deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berhubungan dengan pertanyaan mengenai keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa memuat pertimbangan dan mencari hubungan variabel dengan variabel lain. Karena metode ini dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri (*independen*), maka di dalamnya tanpa membuat perbandingan ataupun menghubungkan dengan variabel lain yang diteliti dan dianalisis yang menghasilkan kesimpulan. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada nomor satu hingga empat yaitu *Work-Life Balance*, Kepemimpinan Transformasional, Kerja Sama Tim, dan Komitmen Organisasi.

Lalu metode verifikatif sendiri adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis melalui data yang dikumpulkan di lapangan kemudian membuktikan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan analisis. Metode ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu guna mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*). Dalam penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh *Work-Life Balance*, Kepemimpinan Transformasional, dan Kerja Sama Tim terhadap Komitmen Organisasi pada Pegawai Kejaksaan Tinggi Jawa Barat, baik secara simultan maupun parsial.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan komponen penting dalam penelitian karena dengan ini penelitian dapat diolah dan dikembangkan, sehingga memberikan solusi terhadap masalah yang ada. Di sisi lain, variabel juga harus dioperasionalkan supaya memudahkan pengukuran dan dapat dipahami dengan baik. Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu Pengaruh *Work-Life Balance*, Kepemimpinan Transformatif, dan Kerja Sama Tim terhadap Komitmen Organisasi pada Pegawai Kejaksaan Tinggi Jawa Barat. Masing-masing variabel independen dan dependen didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023:68). Variabel penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti meliputi variabel *Work-Life Balance* (X1), Kepemimpinan Transformatif (X2), Kerja Sama Tim (X3), dan Komitmen Organisasi (Y), untuk lebih jelasnya yaitu sebagai berikut.

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan maupun timbulnya variabel *dependen* (terikat) (Sugiyono, 2023:69). Seperti dalam judul, variabel *independen* dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. *Work-Life Balance* (X1)

Menurut Fisher dalam penelitian Maimunah et al. (2024:96) menyatakan bahwa *work-life balance* merupakan upaya yang dilakukan oleh individu guna menyeimbangkan dua peran bahkan lebih yang dijalani dalam hidupnya.

b. Kepemimpinan Transformasional (X2)

Menurut Bernard M. Bass dalam penelitian Salsabila et al. (2024:729) berpendapat bahwa kepemimpinan transformasional merupakan kemampuan sebagai pemimpin untuk menginspirasi dan memotivasi pengikut guna mencapai tujuan yang lebih tinggi dari apa yang diharapkan.

c. Kerja Sama Tim (X3)

Menurut Shane & Von Glinov dalam penelitian Wulansari & Musslifah (2024:95) mendefinisikan “*Teamwork is the process by which a group of individuals work together to achieve a common goal. It involves collaboration, communication, and coordination among team members to enhance effectiveness and efficiency in achieving the desired outcomes*”.

Definisi tersebut dapat diartikan bahwa kerja sama tim adalah proses di mana sekelompok individu bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini melibatkan kolaborasi, komunikasi, dan koordinasi di antara anggota tim guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai hasil yang diinginkan.

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2023:69). Seperti dalam judul, variabel *dependen* dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Komitmen Organisasi (Y)

Menurut Meyer Allen dalam penelitian Sulistianingrum & Mulyana (2024) menyatakan bahwa komitmen organisasi merupakan suatu kondisi psikologis yang menandakan hubungan karyawan dengan organisasi, serta mempunyai implikasi terhadap keputusan untuk tetap bertahan atau berhenti dari keanggotaan dalam organisasi.

3.2.2 Operasionalisasi Varibel Penelitian

Operasionalisasi variabel sebagai upaya penelitian untuk menyusun secara rinci hal-hal yang meliputi nama variabel, konsep variabel, indikator, ukuran dan skala. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang diteliti yaitu *Work-Life Balance* sebagai variabel bebas pertama, kemudian Kepemimpinan Transformasional sebagai variabel bebas kedua, lalu Kerja Sama Tim sebagai variabel bebas ketiga, dan Komitmen Organisasi sebagai variabel terikat.

Dalam operasionalisasi variabel terdapat indikator-indikator yang akan diukur dengan skala. Dalam penelitian ini sendiri, menggunakan jenis data skala ordinal yaitu data yang diperoleh melalui kategorisasi atau klasifikasi, namun di antara data-data tersebut terdapat hubungan operasionalisasi variabel yang mencakup kegiatan yang memiliki tujuan untuk memecah variabel menjadi bagian terkecil, sehingga perlu diketahui klasifikasi besarnya tersebut. Operasionalisasi

variabel penelitian ini dapat dilihat dalam tabel yang disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Work-Life Balance (X1) <i>“Work-life balance adalah kondisi yang dicapai melalui pengelolaan konflik peran (interferensi) secara efektif ketika sumber daya untuk memenuhi tuntutan peran terancam atau hilang.”</i> Fisher, Bulger, & Smith (2023:9)	1. <i>Work Interference with Personal Life (WIPL)</i>	a. Waktu bersama keluarga	Tingkat Ketersediaan waktu bersama keluarga	Ordinal	1
		b. Waktu untuk kehidupan pribadi	Tingkat ketersediaan waktu untuk kehidupan pribadi	Ordinal	2
	2. <i>Personal Life Interference with Work (PLIW)</i>	a. Pengambilan keputusan	Tingkat kemampuan dalam pengambilan keputusan	Ordinal	3
		b. Tanggung jawab terhadap keluarga	Tingkat tanggung jawab terhadap keluarga	Ordinal	4
	3. <i>Work Enhancement of Personal Life (WEPL)</i>	a. Pengalaman diterapkan dalam kehidupan pribadi	Tingkat penerapan pengalaman kerja dalam kehidupan pribadi	Ordinal	5
		b. Pekerjaan memberikan rasa bangga dan percaya diri	Tingkat rasa bangga dan percaya diri terhadap pekerjaan	Ordinal	6
	4. <i>Personal Life Enhancement of Work (PLEW)</i>	a. Kehidupan dengan keluarga meningkatkan semangat	Kehidupan yang baik dengan keluarga meningkatkan semangat bekerja	Ordinal	7
		b. Kehidupan sosial diterapkan dalam lingkungan kerja	Tingkat penerapan kehidupan sosial yang baik dalam lingkungan kerja	Ordinal	8
Kepemimpinan Transformatif (X2) <i>“Kepemimpinan transformatif adalah tentang bagaimana pemimpin memberdayakan</i>	1. Pengaruh Ideal (<i>Idealized Influence</i>)	a. Rasa hormat dari karyawan	Tingkat rasa hormat dari pegawai terhadap pimpinan	Ordinal	9
		b. Kepercayaan	Tingkat kepercayaan pegawai terhadap pimpinan	Ordinal	10

Tabel 3.1 (lanjutan)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
bawahan serta memperhatikan kebutuhan individu dan pengembangan diri mereka, sehingga membantu bawahan mengembangkan potensi kepemimpinan mereka.” Benard M. Bass & Riggio (2023:15)	2. Motivasi Inspirasional (<i>Inspirational Motivation</i>)	c. Dapat menjadi contoh	Tingkat keteladanan pimpinan dalam bekerja	Ordinal	11
		a. Motivator	Tingkat kemampuan pimpinan dalam memotivasi pegawai	Ordinal	12
	3. Stimulasi Intelektual (<i>Intellectual Stimulation</i>)	b. Penetapan target yang jelas	Tingkat kejelasan target kerja yang ditetapkan	Ordinal	13
		a. Merangsang ide kreatif	Tingkat dorongan pimpinan terhadap ide kreatif	Ordinal	14
	4. Perhatian Individual (<i>Individualized Consideration</i>)	b. <i>Problem solver</i>	Tingkat kemampuan pimpinan dalam menyelesaikan masalah	Ordinal	15
		a. Menciptakan lingkungan kerja yang baik	Tingkat kenyamanan lingkungan kerja yang diciptakan	Ordinal	16
		b. Memiliki hubungan kerja yang baik dengan karyawan	Tingkat kualitas hubungan kerja antara pimpinan dan karyawan	Ordinal	17
Kerja Sama Tim (X3) “Kerja sama tim adalah proses di mana individu-individu saling berinteraksi dan saling memengaruhi, saling bertanggung jawab dalam mencapai tujuan bersama yang terkait dengan sasaran organisasi, serta memandang diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial di dalam organisasi.”	1. Bekerja Sama (<i>Cooperating</i>)	a. Tanggung jawab	Tingkat tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	18
		b. Saling membantu	Tingkat kesediaan membantu rekan kerja	Ordinal	19
		c. Menerima pendapat	Tingkat penerimaan terhadap pendapat rekan kerja	Ordinal	20
	2. Koordinasi (<i>Coordinating</i>)	a. Kesatuan tindakan	Tingkat keselarasan tindakan dalam tim	Ordinal	21
		b. Pembagian kerja	Tingkat kejelasan pembagian tugas dalam tim	Ordinal	22
	3. Komunikasi (<i>Communicating</i>)	a. Pemahaman	Tingkat pemahaman terhadap tugas dan tanggung jawab	Ordinal	23

Tabel 3.1 (lanjutan)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
McShane & Glinov (2024:282)		b. Tindakan	Tingkat kecepatan dan ketepatan dalam mengambil tindakan	Ordinal	24
	4. Kenyamanan (<i>Comforting</i>)	a. Memahami masalah	Tingkat kemampuan dalam memahami masalah	Ordinal	25
		b. Strategi penyelesaian masalah	Tingkat efektivitas strategi dalam menyelesaikan masalah	Ordinal	26
	5. Pemecahan Masalah (<i>Conflict Resolving</i>)	a. Percaya pada kemampuan diri sendiri	Tingkat kepercayaan pada kemampuan diri sendiri	Ordinal	27
		b. Berpikir positif	Tingkat berpikir positif dalam menyelesaikan masalah	Ordinal	28
Komitmen Organisasi (Y) “Komitmen organisasi adalah situasi di mana seseorang memberikan kesempatan kepada dirinya sendiri untuk mendukung, terlibat, dan menjadi bagian dari identitas organisasi.” Meyer & Allen (2022:29)	1. Komitmen Afektif (<i>Affective Commitment</i>)	a. Keinginan untuk tetap menjadi bagian organisasi	Tingkat keinginan untuk tetap menjadi bagian organisasi	Ordinal	29
		b. Keinginan bekerja keras untuk organisasi	Tingkat keinginan bekerja keras untuk organisasi	Ordinal	30
	2. Komitmen Berkelanjutan (<i>Continuance Commitment</i>)	a. Manfaat yang dirasakan dalam organisasi	Tingkat manfaat yang dirasakan dari organisasi	Ordinal	31
		b. Kerugian yang dirasakan apabila meninggalkan organisasi	Tingkat kerugian yang dirasakan jika meninggalkan organisasi	Ordinal	32
		c. Kenyamanan bekerja dalam organisasi	Tingkat kenyamanan dalam bekerja di organisasi	Ordinal	33
	3. Komitmen Normatif (<i>Normative Commitment</i>)	a. Adanya kebutuhan untuk tetap tinggal dalam organisasi	Tingkat kebutuhan untuk tetap bertahan dalam organisasi	Ordinal	34
		b. Adanya tanggung jawab untuk tetap	Tingkat tanggung jawab untuk tetap	Ordinal	35

Tabel 3.1 (lanjutan)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		jawab untuk tetap tinggal dalam organisasi	bertahan dalam organisasi		
		c. Pertimbangan keluar dari organisasi menuntut pengorbanan diri	Tingkat pengorbanan jika keluar dari organisasi	Ordinal	36
		d. Adanya perasaan berisiko (risiko) untuk meninggalkan organisasi	Tingkat perasaan berisiko untuk meninggalkan organisasi	Ordinal	37
		e. Adanya konsekuensi negatif apabila meninggalkan organisasi	Tingkat konsekuensi negatif jika meninggalkan organisasi	Ordinal	38

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel ini ditetapkan sebagai tujuan penelitian guna mendapatkan data sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk mempermudah pengolahan data tersebut, maka penulis akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang biasa disebut sampel. Sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu, adapun pembahasan lebih lanjut mengenai populasi dan sampel yaitu sebagai berikut.

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diukur dan diteliti serta dijadikan cakupan penyamarataan. Menurut Sugiyono (2023:126) mendefinisikan

populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mana hal tersebut mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu sehingga ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berikut merupakan data populasi pegawai di Kejaksaan Tinggi Jawa Barat.

Tabel 3.2
Populasi Pegawai Kejaksaan Tinggi Jawa Barat

No.	Nama Bidang	Jumlah Pegawai
1	Pembinaan	76
2	Pidana Khusus	58
3	Pidana Umum	52
4	Intelijen	50
5	Perdata dan Tata Usaha Negara	41
6	Pengawasan	38
7	Tata Usaha	35
8	Pidana Militer	21
9	Pemulihan Aset	14
Total		385

Sumber: Kejaksaan Tinggi Jawa Barat

Berdasarkan Tabel 3.2 yang merupakan populasi pegawai Kejaksaan Tinggi Jawa Barat yang terbagi menjadi 9 bidang dengan jumlah pegawai sebanyak 385 orang. Kemudian peneliti melakukan perhitungan sampel dari populasi tersebut yaitu sebagai berikut.

3.3.2 Sampel

Terkadang suatu penelitian melibatkan jumlah populasi yang begitu besar sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan sebagian populasi sebagai sampel yang dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Menurut Sugiyono (2023:127) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil dari populasi dengan persentase tingkat

kesalahan yang ditolerir sebesar 10% dan penentuan ukuran sampel untuk mengetahui jumlah yang akan diteliti tersebut menggunakan rumus Slovin. Cara menentukan ukuran sampel dengan metode Slovin untuk lebih jelasnya yaitu sebagai berikut.

Rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e^2 = Batas toleransi kesalahan (error tolerance 10%)

Sehingga sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut sebesar:

$$n = \frac{385}{1 + 385(0,1)^2}$$

$$n = 79,38 \text{ dibulatkana menjadi } 80$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diperoleh ukuran sampel sebanyak 80 responden, berikut merupakan jumlah responden untuk setiap bagian yang ada.

Tabel 3.3
Sampel Pegawai Kejaksaan Tinggi Jawa Barat

No.	Nama Bidang	Jumlah Pegawai	Jumlah Responden
1	Pembinaan	76	16
2	Pidana Khusus	58	12
3	Pidana Umum	52	11
4	Intelijen	50	10
5	Perdata dan Tata Usaha Negara	41	9
6	Pengawasan	38	8
7	Tata Usaha	35	7
8	Pidana Militer	21	4

Tabel 3.3 (lanjutan)

No.	Nama Bidang	Jumlah Pegawai	Jumlah Responden
9	Pemulihan Aset	14	3
Total		385	80

Sumber: Data jumlah responden diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 3.3 terlihat jumlah responden untuk setiap bagian di Kejaksaan Tinggi Jawa Barat. Sampel yang telah dihitung menghasilkan 74 responden, kemudian peneliti membagi responden tersebut di setiap bagiannya. Pembinaan menjadi bagian paling terbanyak sebagai responden untuk mengisi kuesioner. Dengan itu kuesioner dapat disebarakan berdasarkan jumlah responden yang telah ditentukan untuk setiap bagiannya tersebut.

3.4 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Terdapat berbagai teknik sampling yang pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling* (Sugiyono, 2023:128). Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *probability sampling*. Menurut (Sugiyono, 2023:129) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan jenis *Proportionate Stratified Random Sampling*.

Jenis *Proportionate Stratified Random Sampling* tersebut merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan apabila populasi mempunyai anggota atau

unsur yang berstrata secara proporsional. Teknik ini dilakukan dengan membagi populasi ke dalam beberapa strata, kemudian menentukan jumlah sampel pada masing-masing strata secara proporsional sesuai dengan jumlah anggota pada setiap strata.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi lainnya dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian ini. Sugiyono (2023:194) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Penjelasan lebih lanjut yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun cara yang dilakukan dalam pengumpulan data menggunakan sumber primer menurut Sugiyono (2023:194) yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara ini digunakan dalam pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Hal tersebut dilakukan dengan cara tanya jawab, agar dalam wawancara ini peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden terkait permasalahan yang sedang diteliti di Kejati Jabar.

b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan

cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Dalam penelitian ini kuesioner merupakan alat utama yang digunakan dan disebarkan dengan pernyataan yang telah disusun. Dalam penyebaran kuesioner tersebut, pengajuan pernyataan telah disertai dengan alternatif jawaban.

c. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik jika dibandingkan dengan teknik yang lain. Peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada pegawai Kejaksaan Tinggi Jawa Barat.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data ini merupakan pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari:

- a. Profil Kejaksaan Tinggi Jawa Barat.
- b. Buku - buku yang berhubungan dengan manajemen terkhusus dalam bidang sumber daya manusia.
- c. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan dan variabel yang diteliti.
- d. Sumber internet seperti website yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Fenomena yang dimaksud yaitu variabel penelitian (Sugiyono, 2023:156). Dalam penelitian ini, terdapat dua uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reabilitas yaitu sebagai berikut.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah prosedur untuk mengetahui kondisi ketika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap butir instrumen yang dapat diketahui dengan mengkorelasikan antara skor dari setiap butir dengan skor totalnya. Dalam mencari nilai korelasi menggunakan metode korelasi yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini. Rumus korelasi pearson product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien validitas item yang dicari

r_{xy} = Hasil koefisien korelasi suatu item

n = Jumlah responden

x = Skor tiap item

y = Skor seluruh item responden uji coba

$\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Sugiyono (2023:180) menyatakan bahwa syarat minimum agar suatu butir instrumen dianggap valid adalah indeks validitasnya positif dan besarnya 0,3 keatas. Dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total, jika korelasi tiap faktor tersebut hasilnya valid dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan construct yang kuat.

Maka dari itu, semua instrumen atau pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid. Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas berupa program SPSS (*Statiscal Product dan Service Solution*). Validitas suatu butir pertanyaan dapat diketahui pada hasil output SPSS dalam tabel dengan judul item *Total Statistic*. Lalu untuk menilai valid atau tidaknya masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *corrected item-total correlation* masing-masing butir pertanyaan.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa terpercaya suatu alat ukur atau seberapa konsisten terhadap hasil ketika fenomena yang sama diukur dua kali bahkan lebih. Menurut Sugiyono (2023:175) berpendapat bahwa uji

reabilitas adalah prosedur untuk mengetahui apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan dapat menghasilkan data yang stabil dan konsisten. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Untuk rumus uji reabilitas cronbach alpha yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrument (total tes)

k = Jumlah item pernyataan yang sah

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian item

σ_t^2 = Varian skor total

Pengambilan keputusan didasarkan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan yang diajukan dinyatakan reliabel. Menurut Sugiyono (2023), suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai apabila koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,7 sebagai ambang batas, maka kriteria tersebut dinyatakan reliabel. Dengan itu, nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} jumlah responden dan taraf nyata, berikut keputusannya:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.7 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan hasil pengolahan data dari jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan dari setiap item kuesioner. Menurut Sugiyono (2023:206) analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Apabila data dari seluruh responden sudah terkumpul, kemudian peneliti mengelompokkan data sesuai dengan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

Analisis data juga digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti, karena analisis data yang dikumpulkan akan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen meliputi: *Work-Life Balance*, Kepemimpinan Transformasional, dan Kerja Sama Tim terhadap variabel dependen yaitu Komitmen Organisasi.

Dalam penelitian ini, peneliti membuat pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk memperoleh data maupun keterangan dari responden yaitu para pegawai Kejaksaan Tinggi Jawa Barat. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban alternatif berikut ini.

Tabel 3.4
Skala Likert

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (ST)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2023: 147)

Berdasarkan Tabel 3.4 dapat diketahui bahwa pada pernyataan-pernyataan positif dan negatif, itu memiliki bobot nilai yang berbanding terbalik. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan pernyataan mulai dari yang positif dengan pilihan jawaban sangat setuju dan memiliki nilai 5 (lima) hingga pernyataan yang negatif dengan pilihan jawaban sangat tidak setuju dan memiliki nilai 1 (satu).

3.7.1 Analisis Deskriptif

Metode deskriptif ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data sebagaimana adanya yang telah terkumpul, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Kemudian analisis mengenai karakteristik responden yang terdiri dari usia, pendidikan, lama bekerja, dan bidang pekerjaan.

Kemudian variabel *work-life balance* (X1), variabel kepemimpinan transformasional (X2), variabel kerja sama tim (X3) dan variabel komitmen organisasi (Y), pada setiap item dari kuesioner tersebut memiliki lima jawaban dengan bobot atau nilai yang berbeda-beda. Setelah itu, dilakukannya penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-rata menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Rata-Rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} \times 100\%$$

Setelah diketahui nilai rata-rata tersebut, lalu hasilnya dimasukan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden yang akan didasarkan pada nilai rata-rata skor dikategorikan tentang skor sebagai berikut.

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Keterangan:

Indeks minimum = 1

Indeks maksimum = 5

$$\text{NJI (Nilai jenjang interval)} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

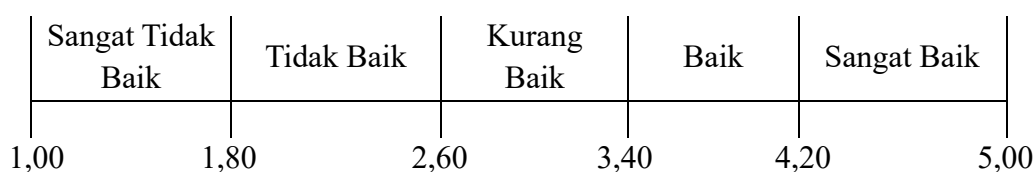
Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui kategori skala tabel yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kategori Skala

No.	Skala Interval	Kategori
1	1,00 - 1,80	Sangat Tidak Baik
2	1,81 - 2,60	Tidak Baik
3	2,61 - 3,40	Kurang Baik
4	3,41 - 4,20	Baik
5	4,21 - 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2023: 147)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan ke dalam garis kontinum. Selanjutnya mengenai garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan peneliti melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti yaitu sebagai berikut.



Gambar 3.1
Garis Kontinum

Sumber: Sugiyono (2023)

3.7.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini yaotu untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik sehingga

menghasilkan informasi ilmiah baru berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Menurut Sugiyono (2023:65) menyatakan bahwa analisis verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Teknik analisis tersebut digunakan dalam penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Work-Life Balance* (X1) Kepemimpinan Transformasional (X2) dan Kerja Sama Tim (X3), terhadap Komitmen Organisasi (Y). Analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode yang akan peneliti bahas pada subbab yaitu sebagai berikut.

3.7.2.1 *Method of Succesive Interval* (MSI)

Metode suksesif interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuisioner, data yang di dapat masih dalam bentuk skala ordinal. Peneliti harus merubah data tersebut dari skala ordinal menjadi skala interval. Hal tersebut karena peneliti menggunakan metode analisis linier berganda dalam pengolahan datanya.

Sebelumnya data di analisis dengan menggunakan metode analisis linier berganda, untuk data yang berskala ordinal harus dirubah menjadi data dalam bentuk skala interval. Perubahan data dari skala ordinal menjadi skala interval dengan menggunakan teknik *Method of Succesive Interval* (MSI). Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuisioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (*scale value*/SV).

$$SV = \frac{(\text{density at lower limit}) (\text{densiy at upper limit})}{(\text{area under upper limit}) (\text{area under lower limit})}$$

Keterangan:

SV (*Scale Value*) = Rata-rata interval

Density at lower limit = Kepaduan batas bawah

Density at upper limit = Kepaduan batas atas

Area under upper limit = Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit = Daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus:

$$y = sv + [k]$$

Dimana:

$$k = 1 [SV_{\min}]$$

Catatan: nilai SV terkecil atau nilai negative terbesar diubah menjadi sama dengan 1 (satu). Guna memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval, maka peneliti menggunakan program SPSS.

3.7.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2023) analisis regresi berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk mempredisikan berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh secara simultan (bersama-sama) dua variabel bebas (variabel independent X) atau lebih yang terdiri dengan variabel terikat (variabel dependent Y).

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel *work-life balance* (X1), kepemimpinan Transformasional (X2), dan kerja sama tim (X3) terhadap komitmen organisasi (Y). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus menurut Sugiyono (2023:258) sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Y = Variabel terikat atau dependen (Komitmen Organisasi)

a = Bilangan konstanta atau nilai tetap

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi variabel independen (*Work-Life Balance*, Kepemimpinan Transformasional, dan Kerja Sama Tim)

X_1, X_2, X_3 = Variabel independen (*Work-Life Balance*, Kepemimpinan Transformasional, dan Kerja Sama Tim)

ε = *Error term* atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi komitmen organisasi, di luar *work-life balance*, kepemimpinan transformasional, dan kerja sama tim.

3.7.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel X terhadap variabel Y secara bersamaan. Analisis korelasi berganda ini dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan korelasi antara variabel X1 (*Work-Life Balance*), X2 (Kepemimpinan Transformasional), X3 (Kerja Sama Tim) secara simultan dengan variabel Y (Komitmen Organisasi). Untuk itu, berikut rumus yang digunakan.

$$R^2 = \frac{JK(\text{reg})}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

JK (reg) = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat total korelasi

Berdasarkan nilai “r” yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ yaitu:

1. Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan positif antara variabel X dan variabel Y.
2. Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan negatif antara variabel.
3. Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi.

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara 1 sampai dengan (-1). Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (strength) hubungan linier dan arah hubungan dua variabel acak. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat

dilihat pada tabel 3.6 taksiran besarnya koefisien korelasi yang telah disajikan sebagai paduan untuk alat ukur yang telah ditentukan untuk mengelompokkannya:

Tabel 3.6
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2023:248)

3.7.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (Kd)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya persentase pengaruh variabel *work-life balance* (X1), variabel kepemimpinan transformasional (X2), variabel kerja sama tim (X3) terhadap variabel komitmen organisasi (Y). Perhitungan analisis koefisien determinasi yaitu dengan analisis determinasi simultan dan analisis koefisien determinasi parsial, untuk lebih jelasnya yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis ini digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya pengaruh *Work-Life Balance* (X1), Kepemimpinan Transformasional (X2) dan Kerja Sama Tim (X3) terhadap Komitmen Organisasi (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi simultan dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus yaitu sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Nilai koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi product moment

100% = Pengali yang dinyatakan dalam bentuk persentase

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase *Work-Life Balance* (X1), Kepemimpinan Transformasional (X2), dan Kerja Sama Tim (X3) terhadap variabel Komitmen Organisasi (Y). Untuk mengetahui seberapa besar persentase dengan menggunakan rumus koefisien determinasi secara parsial yaitu sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

β = Nilai *standardized coefficients*

Zero order = Korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat

100% = Pengali yang dinyatakan dalam persentase

Ketentuan untuk analisis koefisien determinasi secara parsial yaitu sebagai berikut:

1. Jika Kd mendekati nol (0), artinya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika Kd mendekati angka satu (1), artinya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.7.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan belum berupa fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data di lapangan. Maka dari itu, hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.

Uji hipotesis antara variabel X1 (*Work-Life Balance*), X2 (Kepemimpinan Transformasional), X3 (Kerja Sama Tim) dan Y (Komitmen Organisasi) dengan menggunakan uji simultan dan parsial. Uji hipotesis untuk kolerasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_1), rumusan hipotesis tersebut lebih jelasnya yaitu sebagai berikut:

3.7.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan dengan uji F ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Pengujian ini menggunakan uji F dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

- a. $H_0 : b_1, b_2, b_3, = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independent (*work-life balance*, kepemimpinan transformasional, dan kerja sama tim) terhadap variabel dependent (komitmen organisasi).
- b. $H_1 : b_1, b_2, b_3, \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara

simultan antara variabel independent (*work-life balance*, kepemimpinan transformasional, dan kerja sama tim) terhadap variabel dependent (komitmen organisasi).

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (db) $n-k-1$, untuk mengetahui daerah F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.
3. Menghitung nilai f_{hitung} untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak. dengan rumus sebagai berikut:

$$f = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien korelasi ganda

K = banyaknya variabel bebas

n = ukuran sampel

f = f_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan $f_{\text{tabel}} (n-k-1)$

Dari perhitungan tersebut akan diperoleh distribusi f dengan pembilang K dan penyebut $dk (n-k-1)$ dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}} \rightarrow$ maka, tolak H_0 dan H_1 diterima (signifikan).
2. Jika $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}} \rightarrow$ maka, terima H_0 dan H_1 ditolak (tidak signifikan).

3.7.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen.

Hipotesis parsial tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. $H_0 : b_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh *work-life balance* terhadap komitmen organisasi.
2. $H_1 : b_1 \neq 0$, terdapat pengaruh *work-life balance* terhadap komitmen organisasi.
3. $H_0 : b_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap komitmen organisasi.
4. $H_1 : b_2 \neq 0$, terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap komitmen organisasi.
5. $H_0 : b_3 = 0$, tidak terdapat pengaruh kerja sama tim terhadap komitmen organisasi.
6. $H_1 : b_3 \neq 0$, terdapat pengaruh kerja sama tim terhadap komitmen organisasi.

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji hipotesis parsial (uji T) sebagai berikut:

$$df = n - k - 1$$

Keterangan:

df = derajat bebas (degree of freedom)

n = jumlah sampel atau responden

k = jumlah variabel independen

1 = jumlah konstanta yang diestimasi dalam model regresi

Selanjutnya hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha) = 0.1$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel} (\alpha) = 0.1$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Apabila hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan.

3.8 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono, 2023:199). Dalam penelitian ini kuesioner bersifat tertutup dengan kuesioner dibagikan kepada setiap responden, sehingga responden tinggal memilih kolom pernyataan yang telah disediakan. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel *Work-Life Balance* (X_1), Kepemimpinan Transformasional (X_2), dan Kerja Sama Tim (X_3) terhadap Komitmen Organisasi (Y), sebagaimana yang tercantum dalam operasionalisasi variabel penelitian. Lalu untuk skala pengukuran yang digunakan yaitu skala likert.

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

Berdasarkan kepada pertimbangan kebutuhan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, maka dari itu penelliti mengadakan penelitian di Kejaksaan Tinggi Jawa Barat yang lebih tepatnya berada di Jl. L. L. R.E. Martadinata No.54, Citarum, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat. Waktu penelitian ini kemudian untuk waktu dilaksanakannya penelitian itu yaitu pada bulan Desember 2025 sampai dengan April.